
PENERAPAN BUKU PRAKTEK UBUDİYAH SSKU (STANDAR SISWA KADER ULAMA) DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI

Durrotun Nafisah¹, Imam Athoir Rokhman²

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

²Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

*Korespondensi: durrotunfsh124@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of SSKU (Standard Student Cadre of Ulama) ubudiyah activities as a support for Islamic Religious Education (PAI) learning at MA Almaarif Singosari. This research aims to: (1) Identify the content of the material in the SSKU ubudiyah practice book, and (2) Analyze how the book is implemented at MA Almaarif Singosari.

This research used a descriptive qualitative approach, with data obtained through interviews, observation, and documentation. The data were then analyzed qualitatively to describe the application of SSKU.

The results showed that: (1) The content of the material in the SSKU ubudiyah practice book is considered good because it covers the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students at each level of education (ula, wustho, and 'ulya). (2) The implementation of the SSKU book goes through three main stages: planning (determining objectives, procedures, and schedules), implementation (including memorization activities, explaining, and individual and group practice), and annual evaluation to assess the implementation and success of the SSKU book as needed.

ABSTRAK

Penerapan kegiatan ubudiyah SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Almaarif Singosari. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi isi materi dalam buku praktik ubudiyah SSKU, dan (2) Menganalisis bagaimana penerapan buku tersebut di MA Almaarif Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan penerapan SSKU.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Isi materi dalam buku praktik ubudiyah SSKU dianggap baik karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di setiap tingkat pendidikan (ula, wustho, dan 'ulya). (2) Implementasi buku SSKU melalui tiga tahap utama: perencanaan (penentuan tujuan, prosedur, dan jadwal), pelaksanaan (meliputi kegiatan menghafal, menjelaskan, serta praktik individu dan kelompok), serta evaluasi tahunan untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan buku SSKU sesuai kebutuhan.

Keyword: Implementation, SSKU, PAI Learning

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk beragama islam terbesar di dunia, berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC). Fakta tersebut merupakan nilai positif, tetapi fakta tersebut hanya menilai dari kuantitasnya yang meningkat dan untuk menilai mutu kualitasnya diperlukan kajian lebih mendetail. Mengukur mutu kualitas keagamaan seseorang bagi seorang islam mencakup dari tiga pokok agama; dari iman atau keyakinannya, islam atau ibadahnya kepada Allah SWT dan sesamanya (*hablum minaallah & hablum minannas*) serta akhlaknya (adab kepada Allah SWT ataupun dengan sesamanya). Dalam penelitian ini tidak akan membahas lebih mendetail tentang mengukur kualitas keagamaan penduduk Indonesia, tetapi peneliti akan membahas cara meningkatkan kualitas keagamaan seseorang dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menjadi sangat signifikan agar usaha perbaikan ini tidak berhenti hanya di lembaga sekolah saja, tetapi terus akan digunakan di lingkungan masyarakat yang lebih luas dan penelitian ini sebagai bentuk pengenalan bahwa usaha tersebut ada keberadaannya.

Tidak dapat dihindarkan lagi, dunia telah mengalami perubahan dan fenomena secara masif serta arusnya sangat cepat dalam segala aspek kehidupan, sehingga segala sesuatu mudah untuk dicapai dan diketahui. Walaupun sangat memudahkan manusia, tetapi memiliki sisi negatif yang sangat besar pengaruhnya. Salah satunya, menurut Mastel (Masyarakat Telematika) terjadinya digital *distruption* (kekacauan digital) sampai terjadinya distraksi informasi, yang mana terjadi bias informasi. Sulit membedakan antara informasi yang salah dan benar, ataupun sumbernya valid atau tidak, Indonesiapun merasakan dampak tersebut. Dampak yang nyata, manusia sekarang sangat mudah terombang – ambing baik jiwanya ataupun mentalnya dan melemahnya jiwa kemanusiaan terhadap sesamanya, karena tidak mengetahui tujuan atau tidak memiliki prinsip yang kokoh dalam menjalani hidup di dunia ini, dimana banyak yang mengalami mental *ill* (sakit mental) hingga terjadi kriminal seperti bunuh diri sampai kejahatan kepada orang lain, seperti bulliying, pembunuhan, kekerasan seksual ataupun kekerasan lainnya. Guna mencegah pengaruh negatif lebih besarnya; yaitu hilangnya prinsip, pegangan hidup, ketidaktahuan ajaran islam atau kesesatan dalam beragama bagi seorang islam. Usaha meningkatkan kualitas keimanan, ibadah dan akhlak seorang islam semakin signifikan untuk dilakukan sejak sedini mungkin guna menanamkan karakter dalam diri seorang Islam.¹

Upaya tersebut selaras dengan tujuan negara, yakni membentuk manusia yang berketuhanan yang maha esa dan berperikemanusiaan yang adil serta beradab. Upaya untuk meningkatkan kesadaran keagamaan bagi seorang islam sejak sedini mungkin agar tidak semakin merusak adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Imam Athoir Rokhman, "Al-Kafa'ah al-Ta'limiyyah Laday Mu'allimiy al-Lughah al-'Arabiyyah wa Atharuhā 'ala Natā'ij Ta'allum al-Ṭalabah al-Jāmi'ah," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (6 November 2020): 145, <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.5251>.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Definisi tersebut adalah pengertian pendidikan dalam SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Pada dasarnya tujuan pendidikan secara umum adalah berguna untuk membentuk karakter kepribadian peserta didik dan membekali peserta didik hidup bermasyarakat.² Maka idealnya, pendidikan harus terdapat proses menumbuhkembangkan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diri peserta didik. Prinsip ideal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan islam yang mana siswa harus mampu memahami, mampu mengamalkan dan mampu memiliki keterampilan dalam ajaran islam dengan baik.³ Menurut Rosidin, fungsi pendidikan agama islam adalah sebagai fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku anak, mengetahui batasan baik dan buruk, membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta sebagai fondasi dalam membangun moral masyarakat Indonesia secara menyeluruh.⁴ Tujuan tersebut mudah terealisasi apabila segala pihak sadar dan saling berkontribusi mewujudkan tersebut. Karena menurut Tilaar, semakin banyak pihak yang peduli dan mengupayakan pembentukan manusia yang religius, beriman, bertakwa dan berbudi pekerti luhur akan semakin baik.⁵ Untuk merealisasikan beberapa tujuan tersebut, maka diperlukan kurikulum yang memadai.

Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang didalamnya mencakup komponen tujuan, isi, strategi, metode dan evaluasi yang akan digunakan selama diadakan pendidikan agar tetap mengarah terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum menurut Muhaimin didefinisikan menjadi dua yaitu penekanan kepada isi pelajaran atau mata kuliah dan penekanan definisi kepada proses atau pengalaman belajar.⁶ Definisi kurikulum tersebut selaras dengan tugas guru yang diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen mengenai bahwa "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*". Agar peserta didik mencapai indikator – indikator yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar,⁷ maka diperlukan peran pendidik dalam mengembangkan materi ajar yang disampaikan.

² H Oemar Hamalik, "Dasar-dasar pengembangan kurikulum," 2019.

³ MA Sulaiman, "METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)," t.t.

⁴ Rosidin Rosidin dan Nurul Aeni, "PEMAHAMAN AGAMA DALAM BINGKAI KEBANGSAAN: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 2 (22 Desember 2017): 135–49, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i2.620>.

⁵ Abd Hamid, "Implementasi Materi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) Dalam Membentuk Spritual Quotient Peserta Didik," *Jurnal Keislaman, Pendidikan dan Ekonomi* 4, no. 1 (2019): 108–23.

⁶ Zinatul Widad dan Muhammad Syauqillah, "KONSEP GURU IDEAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN," *Journal Islamic Studies* 4, no. 2 (21 Desember 2023): 99–110, <https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.2030>.

⁷ Mimin Haryati, "Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan," 2007.

Materi ajar merupakan bagian dari komponen isi kurikulum yang seharusnya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau perilaku) dan psikomotorik (keterampilan atau *skill*) yang akan disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran dan diarahkan untuk mencapai tujuan semua aspek tersebut.⁸ Materi ajar dalam penyusunan harus memperhatikan beberapa kriteria, dari kevalidannya, tingkat kepentingannya, kebermanfaatannya, tingkat kesulitannya dan dibuat semenarik mungkin.⁹ Salah satu penunjang telah digaungkan dan dibuat oleh Kemenag Kanwil Jatim adalah membentuk sebuah kegiatan *ubudiyah*, dengan nama SKUA atau Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah. Peraturan tersebut ditetapkan oleh Kemenag Kanwil Jatim pada tahun 2012 untuk semua tingkat Madrasah dan teknis pelaksanaannya diserahkan kepada pihak madrasah masing - masing, SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) adalah program yang digunakan sebagai penguatan terhadap materi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan menanggulangi kelemahan baca tulis Al – Qur’an, Ubudiyah dan Akhlak Karimah siswa.¹⁰

Ubudiyah artinya penanaman kesadaran penghambaan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan secara fisik, lisan dan perilaku. Penghambaan dalam segala aspek kehidupan merupakan perwujudan dari tujuan tertinggi di dunia pendidikan islam dan tujuan manusia diciptakan di dunia ini, yakni untuk beribadah kepada Allah SWT.¹¹ Kegiatan *ubudiyah* sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa lebih memahami, lebih mendalami wawasan dan memberikan pengalaman dalam menjalani kegiatan ibadah (individu ataupun sosial) secara baik dan tepat sesuai dengan syariat islam (Al - Qur’an dan Hadits). Walaupun dalam kurikulum madrasah muatan materi PAI sangat luas, terdapat materi Fikih, Akidah Akhlak, Al – Qur’an Hadits, SKI dan Bahasa Arab yang dikaji secara terpisah, tetapi dalam melalui kegiatan SKUA atau kegiatan *ubudiyah* ini sebagai bentuk penguatan bacaan, hafalan dan membiasakan siswa dalam berbagai macam kegiatan ibadah yang akan digunakan, dijumpai dan yang akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari.

Adapun madrasah yang telah lama menerapkan program *ubudiyah* dan telah menjadikan sebagai ciri khas atau muatan lokal dari madrasah tersebut, yaitu MA Almaarif Singosari. Nama program *ubudiyah* tersebut hampir sama dengan Kemenag, dengan awal dibentuk pada tahun 1998 bernama SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) hingga terakhir kali perevisian berganti nama menjadi SSKU (Standar Siswa Kader Ulama). Maksud atau tujuan dari SSKU

⁸ Nurul Lailatul Ahmaliya dan Ali Rif’an Rif’an, “PENERAPAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH INTEGRATIF NAHDLATUL ULAMA AL-HIKMAH JERU TUMPANG,” *Journal Islamic Studies* 4, no. 1 (25 Maret 2023): 42, <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1509>.

⁹ Ali Mudlofir Rusydiyah dan Ali Mudlofir, “Desain Pembelajaran Ino-vatif; Dari Teori ke Praktik,” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2017.

¹⁰ Surat Edaran Nomor : Kw. 13.4/HK 00.8/1925/2012/ tentang Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlaqul Karimah.

¹¹ Widad dan Syauqillah, “KONSEP GURU IDEAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA’ ULUMUDDIN.”

(Standar Siswa Kader Ulama) adalah sebagai wadah untuk kegiatan pengkaderan siswa yang ahli dalam beribadah dan cakap dalam keilmuan agama, maka nama tersebut “Standar Siswa Kader Ulama”. Dimana ulama dicirikan sebagai orang yang ahli ilmu terutama dalam bidang agama, ahli ibadah dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selaras dengan tujuan nama tersebut, program SSKU merupakan alat evaluasi dalam bidang keagamaan bagi siswa, baik menguasai secara teori ataupun praktiknya, dan membiasakan atau menanamkan diri kepada memegang teguh ajaran islam *ahlusunnah waljamaah an nahdliyyah* (ajaran islam yang ramah bagi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara Indonesia). Program SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) ini memiliki buku panduan atau pedoman yang dibuat oleh guru agama MA Almaarif Singosari dengan sumber berbagai *kitab turats* dan sebagai media sumber belajar siswa selama proses kegiatan SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) dilaksanakan. Buku SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) terbitan MA Almaarif Singosari dasar penyusunan berdasarkan kebutuhan siswa dan guru MA Almaarif Singosari serta ketentuan penyusunan buku tersebut berasal dari tim khusus penyusunan bukan dari Kemenag.

Peneliti merumuskan fokus dalam penelitian ini adalah tentang konten materi SSKU yang digunakan dan proses implementasinya di MA Almaarif Singosari. Tujuan dari dua fokus tersebut, ditelaah lebih mendalam untuk mengetahui apakah konten materi dalam SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) dan pelaksanaannya sudah memenuhi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran dan digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI di MA Almaarif Singosari, sebagai bentuk implikasi dari implementasi kurikulum tambahan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 SKUA Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

SKUA dalam Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki nama sendiri, yakni SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama). Program SSKU adalah alat evaluasi bagi peserta didik Madrasah Aliyah Almaarif Singosari untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam penguasaan materi ubudiyah atau materi keagamaan, baik dari segi teori maupun praktik.

Tujuan program pembelajaran SSKU adalah sebagai pembentukan peserta didik menjadi *outcome* yang religius dengan memegang teguh ajaran islam Ahlusunnah wal Jama'ah al Nahdliyyah, yaitu ajaran islam yang ramah bagi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara Indonesia. Tujuan tersebut sesuai dengan visi madrasah, yakni *Terwujudnya Pendidikan yang Berorientasi, Menyelamatkan, Mengembangkan dan Memperdayakan Fitrah Manusia Menuju Generasi Ulil Albab*.

Buku SSKU disusun dengan panduan bahasa Indonesia yang mengambil dari kitab – kitab salaf (klasik) dan memuat berbagai jenis amalan harian (*amaliyah yaumiyah*) yang menjadi tradisi warga Nahdlatul Ulama (NU), disertai dengan kupasan tentang aqidah, syariat dan akhlak

secara umum. Dalam buku ini disajikan pula dengan penjelasan dalil – dalil naqli (Al - Qur'an dan Sunnah), ditambah dengan penjelasan praktis dari hasil *ijtihad* para ulama serta dikemas dengan bahasa yang sederhana. Maka, buku ini yang relatif berbobot dalam segi isi, tetapi mudah dipahami dari segi redaksi, baik oleh peserta didik MA Almaarif Singosari khususnya maupun umat muslim pada umumnya.¹²

Sekilas sejarah tentang penyusunan buku SSKU ini telah berlangsung cukup lama, sejak tahun 1998 dengan tim khusus dan telah beberapa kali mengalami perevisian dalam segi layout, redaksi, substansial dan lain sebagainya yang terus dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemudahan peserta didik dalam memahami isi buku SSKU tersebut.

Buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) untuk saat ini dibagi menjadi 3 tingkat, yakni *Tingkat Ula* (mencakup tentang bacaan surat pendek, Fikih Thaharah, Fikih Shalat), *Tingkat Wustha* (mencakup surat – surat, tahlil, Do'a – do'a, Fikih Zakat, Fikih Puasa, Fikih Qurban, Fikih Aqiqah, Fikih Munakahat), *Tingkat Ulya* (mencakup surat – surat, Fikih Janaiz, Fikih Haji, Fikih Umroh, sejarah firqah dalm islam, paham Awaja, hujjah amaliyah Aswaja versi NU).¹³ Secara sekilas melihat buku ini hanya mengandung materi fikih saja dalam berbagai bidang, tetapi dalam pemaparan didalam babnya mencakup materi Akidah Akhlak, Al - Qur'an Hadits yang diramu dengan jelas dan mudah untuk dipelajari peserta didik.

2.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan materi yang diberikan dengan mengikuti tuntunan agama, yakni bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, bertakwa kepada Allah SWT, dan lain – lainnya. Maka, terdapat ruang lingkup pendidikan agama islam yang mana terbentuk perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan anatara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan adalah mencakup Al - Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah.¹⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang standarisasi isi, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek (1) Al - Qur'an & Hadits, (2) Aqidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, (5) Tarikh & Kebudayaan Islam.¹⁵ Ruang lingkup PAI terdapat berbagai aspek, namun dalam materi inti dalam buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) hanya mencakup tiga pokok islam saja Fikih, Akidah, dan Akhlak, serta

¹² Buku *SKU Madrasah Aliyah Almaarif*, (Singosari : MA Almaarif, 2020), pp. 6 -20.

¹³ Buku *SSKU Madrasah Aliyah Almaarif Singosari* (Singosari : MA Almaarif Singosari, 2022), pp. 17-18.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004* (Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standarisasi Isi

pengembangan lainnya dalam Al Qur'an Hadits berupa dalil – dalil ataupun bacaan lainnya yang berhubungan dengan materi inti.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya, penelitian yang menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun perencanaan, melaksanakan pengamatan atau melakukan penelitian langsung ke lapangan, mengumpulkan data yang dibutuhkan, menganalisis, menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kota Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara sebagai sumber utama dengan berbagai narasumber, dokumentasi kegiatan pelaksanaan ataupun dokumen – dokumen lainnya dan observasi terhadap kegiatan.

Analisis data menggunakan cara yang dikemukakan oleh Meles dan Huberman¹⁷, yaitu melakukan reduksi data; mengambil data di fokuskan kepada apa yang menjadi tujuan peneliti, penyajian data; menyusun informasi secara keseluruhan dalam pemaparan data yang berhubungan langsung ataupun tidak dengan fokus penelitian, dan melakukan penarikan kesimpulan; menarik kesimpulan dari data yang diperoleh sebagai pedoman meneliti lebih lanjut.

Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan cara perpanjangan pengamatan; dengan melakukan pengamatan sebelum observasi ataupun penelitian dilapangan dilaksanakan sampai kegiatan penelitian di lapangan berlangsung, triangulasi; peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan antara hasil wawancara dari berbagai sumber, mengobservasi kegiatan SSKU ataupun bukunya dan dari beberapa dokumentasi, melakukan penelitian dengan tekun serta melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teman ataupun pembimbing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Materi Standar Siswa Kader Ulama

Buku SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) sudah lama ada dan dibuat oleh tim khusus guru MA Almaarif Singosari, maka untuk penyusunan materinya berdasarkan ketentuan dari tim penyusun. Ketentuan tersebut adalah bahwa buku SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) berdasarkan kebutuhan siswa yang sering dijumpai ataupun yang akan dibutuhkan saat bermasyarakat, disusun dengan pola sistematis fikih, materi pemaparan terdapat mencakup tiga pokok agama; fikih, akidah (tentang *ahlu sunnah waljamaah an nahdliyyah*), dan akhlak (doa, surat, adab) dan buku versi terbaru terbagi menjadi tiga tingkat; ula, wustha, 'ulya.

¹⁶ Masykuri Bakri, "Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoretis dan Praktis Malang," 2013.

¹⁷ Matthew B Miles dan A Michael Huberman, "Analisis data kualitatif," 1992.

Dengan pergantian nama menjadi SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) dari SKU (Standar Kecapakan Ubudiyah) merupakan perubahan konsep penyusunan menjadi berbasis kompetensi, dimana materi yang dijabarkan menjadi sangat padat wawasan dan sederhana sebagai pedoman melaksanakan kegiatan ibadah dalam sehari – hari. Berikut pemaparan materi yang akan digunakan sebagai materi pokok dalam SSKU (Standar Siswa Kader Ulama): *Pertama*, Standar Kecapakan Fikih, menekankan tentang pemahaman hukum atau syariat hukum dan mampu mempraktekkan *kaiyyah* atau prosedur ibadah sehari hari dengan baik dan tepat dalam ritual keagamaan. *Kedua*, Standar Kecapakan Akidah, menekankan terhadap pemahaman siswa terhadap keyakinan yang benar sesuai dengan Al – Qur’an Hadits dan nilai – nilai ajaran para ulama terdahulu yang berpahamkan ASWAJA *An Nahdliyyah* serta ajaran kebiasannya yang menjadi ciri khasnya. *Ketiga*, Standar Kecapakan Akhlaqul Karimah, guna memberikan pembekalan kepada siswa agar terbiasa untuk selalu berdoa, beramal sholeh, berdzikir dalam aktivitas sehari – hari dan memahami cara berinteraksi dengan Allah SWT ataupun dengan sosial bermasyarakat guna mengamalkan nilai ajaran etika keislaman dari sehari hari.

Secara keseluruhan pokok materi yang dipaparkan dalam SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) ini adalah materi fikih, tetapi dalam pengembangannya terdapat materi akidah yang dibahas dalam sudut pandang fikih atau ASWAJA NU perspektif hukumnya dan materi akhlak sebagai penunjang dalam beribadah kepada Allah ataupun beramal sholeh terhadap sesamanya. Detail materi pokok akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi terhadap buku pedoman atau panduan untuk siswa yang berjudul “Buku Pedoman Standar Siswa Kader Ulama (SSKU)”, sebagai berikut :

- a. **Standar Kecapakan Fikih** dengan detail materi pokok sebagai berikut : *fiqih thaharah* (jenis – jenis air, jenis – jenis najis, *istinja*’, wudhu, mandi besar, *tayamum*, bersuci bagi pemakai perban, darah wanita), *fiqih shalat* (syariat shalat, adzan dan iqamah, shalat fardhu, shalat jamaah, shalat *qashar* dan *jama*’, ibadah jum’at, shalat jenazah & *ghaib*, shalat – shalat sunnah), *fiqih puasa* (syariat puasa, momen bulan ramadhan dan idul fitri), *fiqih zakat* (syariat zakat, pemberi dan penerima zakat, zakat fitrah, zakat mal dan hikmah zakat), *fiqih Qurban & Aqiqah* (syariat qurban, syariat aqiqah), *fiqih Munakahat* (syariat pernikahan, tahapan dalam pernikahan), *fiqih Janaiz* (perawatan jenazah, seputar tentang jenazah), *fiqih Haji & Umrah* (syariat haji, syariat umrah, pelaksanaan haji, hikmah haji dan umrah). Pembahasan dari pengertian secara bahasa dan istilah, dasar hukum, ketentuan – ketentuan yang berlaku, tata cara pelaksanaannya, dan hikmahnya dengan pemaparan yang singkat dan padat.
- b. **Standar Kecapakan Akidah** dengan detail materi pokok sebagai berikut : sejarah timbul firqah – firqah hingga muncul *Ahlusunnah waljamaah* (ASWAJA), *Ahlusunnah waljamaah* versi *Nahdlatul Ulama*, golongan di luar NU, *Hujjah Amaliyyah Ahlusunnah waljamaah* versi *Nahdlatul Ulama* (*talqin* jenazah, tahlilan dan kirim

doa, *istighatsah*, membaca shalawat, membaca *manaqib*, shalat tarawih 20 rakaat, dan adzan dua kali dalam shalat jumat). Pembahasan dari pengertian secara bahasa, sejarahnya, contoh dan ketentuannya, dasar dalil penguatan dan tata cara pelaksanaannya yang dipapar dengan singkat dan padat.

- c. **Standar Kecakapan Akhlak** dengan detail materi pokok sebagai berikut : pembiasaan dalam bentuk hafalan berupa surat *juz 'amma* (QS. An Nas – QS. Al A'la) dan surat lainnya (QS. Al Mulk, QS. Yasiin, QS. Al Waqiah), berbagai shalawat, dzikir, wirid, doa sesudah shalat, doa dalam shalat sunnah, doa – doa harian, *Asmaul Husna* & doa *ma'tsurat*, bacaan dalam shalat atau rukun *qauli* shalat, *mahfuzhat akhlaq* (sumber dari Al Qur'an, Hadits, Kalam Hikmah, Syair Hikmah), *amaliyyah annahdliyyah* (seperti *tahlil*, *istighatsah*, *ratibul haddad*, *talqin* mayat). Pembiasaan membentuk adab dalam menyambut bulan ramadhan, adab tata cara dalam pernikahan, adab dalam pengurusan jenazah, dan adab dalam ibadah haji & umrah.

Konten materi dalam SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk sehari – hari, dalam aspek ritual keagamaan maupun aspek etika sosial. Secara keseluruhan materi diatas merupakan materi ubudiyah, yaitu aktivitas yang dilakukan manusia dan disenangi Allah SWT dari berupa perkataan (dzikir, doa), perbuatan (ibadah berhubungan dengan Allah SWT ataupun ibadah berhubungan dengan sesama manusia yang didalamnya mencakup adab berperilaku) secara lahiriah ataupun bathiniyah.¹⁸

Secara konseptual materi SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) ini untuk alat evaluasi bagi siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari guna mengetahui seberapa jauh kemampuan penguasaan materi ubudiyah atau materi keagamaan, dalam segi teori maupun segi prakteknya. Oleh karena itu, secara konseptual materi SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) ini secara umum sesuai dengan materi – materi PAI (Pendidikan Agama Islam). Detail muatan materi SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) tidak menyesuaikan dengan peraturan kurikulum Kemenag untuk mata pelajaran agama dan tidak pula sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Agama Kanwil Jawa Timur No. Kw.13.4/1.HK.00/1925/2012. Meskipun tidak menyesuaikan kedua peraturan tersebut, tetapi materi yang dipaparkan masih selaras.

Dengan demikian, terdapat beberapa materi yang sama dan berbeda. Materi yang sama berfungsi sebagai memberikan penguatan memahami materi pokok agama, baik aspek akidah, fikih dan akhlak. Adapun materi yang berbeda, seperti halnya tujuan terciptanya SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) sebagai pembekalan bagi siswa agar berjiwa religius dan memiliki kompetensi seperti ulama.

Buku SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *Ula*, *Wustho* dan *'Ulya*. Dimana bentuk materi yang

¹⁸ Mey Rida Yanti, "Penerapan pendidikan Ubudiyah Ahlussunah wal Jama'ah dan relevansinya dengan mata pelajaran fiqh di Madrasah Diniyah Ath-Thohirin Japan babadan Ponorogo.," 2016.

dipaparkan berfungsi sebagai wawasan dan tagihan evaluasi untuk siswa, baik dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif secara implisit. Secara terperinci materi yang disajikan di dalam buku SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) berguna memenuhi aspek kognitif; baik menguatkan pemahaman siswa ataupun menambah wawasan keilmuan siswa, materi yang digunakan sebagai tagihan; baik dalam kegiatan hafalan maupun praktek sudah berguna untuk memenuhi aspek psikomotorik, dan pemenuhan aspek afektif dipenuhi secara implisit dengan kegiatan hafalan, kegiatan pembiasaan serta penyajian materi tentang beramal sholeh ataupun *amaliyyah – amaliyyah* lainnya.

Posisi materi SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) adalah penyempurna materi PAI (Pendidikan Agama Islam) bagi siswa, dengan adanya perbedaan detail materi yang dipaparkan menambah wawasan dan menjadi bekal mendasar bagi siswa tentang berkegiatan di masyarakat. Dengan adanya buku SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) yang telah tersusun secara sistematis, berguna mempermudah siswa dalam kegiatan melaksanakan program SSKU sesuai dengan yang diinginkan para guru MA Almaarif Singosari serta sesuai dengan tipikal karakter siswa MA Almaarif Singosari.

4.2 Implementasi Buku Praktek Ubudiyah SSKU (Standar Siswa Kader Ulama)

Implementasi adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan yang telah disusun secara cermat dan terperinci. Program ubudiyah SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) melalui serangkaian kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian; baik terhadap buku ataupun kegiatannya.

A. Tahap Perencanaan Program SSKU

Program SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) dimulai dari tahap perencanaan. Dalam proses perencanaan mencakup dari tujuan dari diadakannya sesuatu dan prosedur ketentuan dalam pelaksanaannya. Tujuan program disusun terlebih dahulu, karena sebagai penentuan dalam segala hal yang akan menjadi arah, target yang jelas ingin dicapai.¹⁹

Tujuan umum dari SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) sebagai muatan lokal atau program ciri khas dari MA Almaarif Singosari dan tujuan khususnya adalah sebagai program pembekalan serta mengkader siswa agar memahami dan mampu mempraktekkan nilai ajaran islam yang benar sesuai dengan ulama NU.

Langkah berikutnya adalah menyusun prosedur dan ketentuan dalam pelaksanaannya secara terperinci serta sistematis. Dengan adanya prosedur dan ketentuan akan memudahkan berbagai pihak untuk melaksanakan program yang telah disusun, karena sebagai pedoman

¹⁹ Rusydiyah dan Mudlofir, "Desain Pembelajaran Ino-vatif; Dari Teori ke Praktik."

dan panduan kerja yang bersifat rutin atau statis yang dibakukan kedalam sebuah dokumen tertulis.²⁰

Pedoman dan ketentuan pelaksanaan program SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) ini sebagai berikut :

1. Seluruh siswa siswi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang (MA Almasima) wajib mengikuti bimbingan dan ujian SSKU sebagai mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok)
2. Bimbingan dan ujian SSKU dilakukan secara berurutan, mulai dari materi SSKU tingkat *Ula*, *Wustho* dan *'Ulya*
3. Seluruh siswa siswi MA Almasima wajib menguasai materi SSKU sebagai persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester
4. Ujian pencapaian SSKU dilaksanakan pada tiap semester, bulan, pekan dan bahkan hari aktif (pada jam kosong dan jam istirahat), sesuai kebijakan dan kesediaan guru pembina SSKU
5. Guru pembina SSKU ditetapkan melalui SK Kepala Madrasah
6. Pelaksanaan Ujian Komprehensif SSKU diatur sesuai dengan kebijakan pimpinan
7. Setiap siswa siswi MA Almasima berkomitmen menyelesaikan program SSKU sesuai dengan kemampuannya sendiri
8. Pedoman penilaian pencapaian SSKU :

Huruf	Angka	Indikator Kompetensi	Predikat	Status
A	4	Sangat Menguasai	<i>Mumtaz</i>	Terpuji
B	3	Menguasai	<i>Jayyid</i>	Bagus
C	2	Cukup Mengusai	<i>Maqbul</i>	Lulus
D	1	Kurang Menguasai	<i>Dho'if</i>	Remidi

Pedoman tersebut tercantum dalam halaman akhir buku SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) di setiap tingkatnya, maka baik guru pembina ataupun siswa dapat mengetahui ketentuan pelaksanaan program SSKU.

B. Tahap Pelaksanaan Program SSKU

²⁰ Rus' an Alhadi, "Implementasi manual prosedur dan Standar Operasional Prosedur (SOP) sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sampit," 2021.

Jadwal program SSKU di kelas telah ditetapkan oleh Waka Kurikulum dan masuk kedalam jadwal intrakulikuler, tetapi dalam prosesnya dikembalikan kepada kesepakatan guru pembina SSKU dan siswa di kelas masing – masing. Kegiatan program SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) bagi siswa di kelas terbagi menjadi empat macam bentuk, yaitu berupa membaca dan menghafal, memahami dan menerapkan, mempraktikkan secara individu ataupun secara berkelompok. Proses pelaksanaan ini adalah dimana siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.²¹

Format tagihan dalam program SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) sudah tersusun dan terbagi untuk dilaksanakan beserta materi yang ditagih serta tercantum di dalam halaman akhir buku SSKU setelah pedoman dan ketentuan pelaksanaan SSKU. Berikut penggalan tagihan yang tercantum dalam buku SSKU:

Tanggal Ujian	Indikator Pencapaian	Nilai	TTD Penguji
Bacaan & Hafalan			
	1.Menghafalkan surat al Bayyinah		
	2.Menghafalkan surat al Qadr		
	3.dst		
Pemahaman & Penerapan			
	1. Menjelaskan tentang ketentuan shalat fardhu		
	2.dst		
Praktik Individu			
	1. Mengumandangkan adzan		
	2. dst		
Praktik Kelompok			
	1. Mempraktikkan rangkaian ibadah jum'at		
	2. dst		

C. Tahap Evaluasi SSKU (Standar Siswa Kader Ulama)

Dalam SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) terdapat dua macam evaluasi, yaitu dari segi buku SSKU ataupun program kegiatan SSKU tersebut. Kedua media tersebut dilakukan penilaian agar mengetahui seberapa jauh hasil yang diterapkan dan berapa besar keberhasilan

²¹ Yanti, "Penerapan pendidikan Ubudiyah Ahlussunah wal Jama'ah dan relevansinya dengan mata pelajaran fiqh di Madrasah Diniyah Ath-Thohirin Japan babadan Ponorogo."

peserta didik selama mengikuti pembelajaran atau menggunakan media tersebut.²²

Pelaksanaan pengevaluasian program SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) dilakukan setiap tahunnya, guna mempertimbangkan jadwal guru pembina dan sistem pelaksanaannya di kelas. Adapun pengevaluasian buku SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) menyesuaikan dengan giliran saatnya akan melakukan percetakan ulang buku, sebelum dicetak akan dievaluasi oleh tim penyusun serta memberikan peluang kepada guru pembina ataupun guru lainnya untuk memberikan masukan terkait materi SSKU (Standar Siswa Kader Ulama). Evaluasi ini adalah upaya untuk memastikan apa yang dikembangkan atau yang digunakan selalu terjamin memiliki kualitas baik, sehingga akan selalu efektif dan efisien digunakan.²³

5. KESIMPULAN

Materi buku SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) disusun oleh tim penyusun guru Almaarif Singosari. Pola penyusunan berdasarkan ilmu fikih dan pengembangan detail penyajian materi mencakup ilmu Akidah, Fikih dan Akhlak. Buku terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu *Ula*, *Wustho* dan *'Ulya* dengan buku berbasis kompetensi, singkat untuk memenuhi tagihan dan luas dari segi wawasan. Dominan materi memenuhi aspek kognitif, materi tagihan menunjang perkembangan aspek psikomotorik siswa dan secara implisit materi dapat meningkatkan serta memperbaiki aspek afektif siswa, melalui pembiasaan berdoa, berdzikir, materi adab dan *amaliyyah yaumiyyah* lainnya. Perbedaan materi SSKU dengan buku agama kurikulum Kemenag, dapat menunjang kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhannya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Program SSKU (Standar Siswa Kader Ulama) dalam implementasinya mencakup dari tahapan perencanaan; menyusun tujuan program dan prosedur ketentuan pelaksanaan kegiatan SSKU, tahapan pelaksanaan di kelas; berupa kewajiban memenuhi tagihan bagi siswa yang sudah terjadwal kegiatannya dan telah ditentukan guru pembinanya, dan tahapan evaluasi; bentuk penilaian terhadap buku secara berkala dan kegiatan SSKU setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmaliya, Nurul Lailatul, dan Ali Rif'an Rif'an. "PENERAPAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH INTEGRATIF NAHDLATUL ULAMA AL-HIKMAH JERU TUMPANG." *Journal Islamic Studies* 4, no. 1 (25 Maret 2023): 42. <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1509>.

Alhadi, Rus' an. "Implementasi manual prosedur dan Standar Operasional Prosedur

²² Idrus L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (1 Agustus 2019): 920–35, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

²³ Bambang Warsita, "EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGENDALIAN KUALITAS," *Jurnal Teknodik*, 8 April 2019, 092–101, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>.

(SOP) sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sampit,” 2021.

Bakri, Masykuri. “Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoretis dan Praktis Malang,” 2013.

Hamalik, H Oemar. “Dasar-dasar pengembangan kurikulum,” 2019.

Hamid, Abd. “Implementasi Materi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) Dalam Membentuk Spritual Quotient Peserta Didik.” *Jurnal Keislaman, Pendidikan dan Ekonomi* 4, no. 1 (2019): 108–23.

Haryati, Mimin. “Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan,” 2007.

L, Idrus. “EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (1 Agustus 2019): 920–35. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya, 2004.

Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman. “Analisis data kualitatif,” 1992.

Rokhman, Imam Athoir. “Al-Kafa’ah al-Ta’līmiyyah Laday Mu’allimiy al-Lughah al-‘Arabiyyah wa Atharuhā ‘ala Natā’ij Ta’allum al-Ṭalabah al-Jāmi‘ah.” *Alsina : Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (6 November 2020): 145. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.5251>.

Rosidin, Rosidin, dan Nurul Aeni. “PEMAHAMAN AGAMA DALAM BINGKAI KEBANGSAAN: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 2 (22 Desember 2017): 135–49. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i2.620>.

Rusydiyah, Ali Mudlofir, dan Ali Mudlofir. “Desain Pembelajaran Ino-vatif; Dari Teori ke Praktik.” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2017.

Sulaiman, MA. “METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI),” t.t.

Warsita, Bambang. “EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGENDALIAN KUALITAS.” *Jurnal Teknodik*, 8 April 2019, 092–101. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>.

Widad, Zinatul, dan Muhammad Syauqillah. “KONSEP GURU IDEAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA’ ULUMUDDIN.” *Journal Islamic Studies* 4, no. 2 (21 Desember 2023): 99–110. <https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.2030>.

Yanti, Mey Rida. “Penerapan pendidikan Ubudiyah Ahlussunah wal Jama’ah dan

relevansinya dengan mata pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Ath-Thohirin Japan babadan Ponorogo.,” 2016.